

KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS BERITA PADA MEDIA CETAK *TRIBUN JATENG*

Wafiyatun Nisa¹
Universitas PGRI Semarang
wafivy4444@gmail.com

Ika Setiana²
Universitas PGRI Semarang
ikaseptiana@upgris.ac.id

Murywantobroto³
Universitas PGRI Semarang
murywantobroto@upgris.ac.id

Received: 2026-02-03 | Reviewed: 2026-03-23 | Accepted: 2026-03-26 | Published: 2026-03-30

ABSTRAK

Artikel berjudul “Kalimat Majemuk Teks Berita pada Media Cetak Tribun Jateng” ini bertujuan untuk memaparkan jenis dan fungsi sintaksis kalimat majemuk yang terdapat pada teks berita bagian headline surat kabar Tribun Jateng edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025. Batasan penelitian difokuskan pada kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran beserta pola fungsi sintaksisnya yang mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui klasifikasi jenis kalimat majemuk dan pengkajian hubungan antarklausa berdasarkan konjungsi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada edisi 15 April 2025 ditemukan tiga kalimat majemuk setara dan satu kalimat majemuk bertingkat, sedangkan pada edisi 22 Desember 2025 ditemukan satu kalimat majemuk setara, tiga kalimat majemuk bertingkat dan satu kalimat majemuk campuran. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan kalimat majemuk dalam headline berperan penting dalam menyajikan informasi secara efektif, ringkas, dan logis sesuai karakteristik bahasa jurnalistik media cetak.

Kata Kunci: *kalimat majemuk, fungsi sintaksis, teks berita, headline, Tribun Jateng*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berfungsi untuk menjalin hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah konteks tertentu. Bahasa memiliki dua kategori utama, yaitu bunyi dan makna. Pertama, bunyi dikeluarkan oleh mulut manusia dan makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, makna yang menggerakkan alat bantu dengar dan memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap apa yang didengar. Bahasa dapat dianggap sebagai media manusia untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain, baik

secara lisan maupun tulisan. Setiap kali digunakan, bahasa memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar (idayatika, 2024). Bahasa melakukan empat fungsi utama, yaitu: komunikasi, ekspresi, alat untuk mengatur keadaan sosial dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Falasifah & Hasanah, 2024) dengan menggunakan perantara kalimat, seseorang dapat secara lengkap dan jelas menguraikan tujuan mereka. Lisan dan tulis adalah dua kategori ragam bahasa (Rera Rizki Andika, Ika Septiana, 2021). Berbahasa baik secara lisan maupun tulisan harus menggunakan kata-kata yang terangkai agar sejalan dengan aturan yang telah ditentukan sehingga menciptakan rangkaian kata yang mampu menyampaikan perasaan, ide dan pikiran. Susunan kata-kata yang telah terangkai tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat tersebut berasal dari beberapa pola kalimat dasar yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Tidak hanya memberikan informasi di televisi, pada era modern sekarang, bahasa juga memberikan informasi menggunakan media. Media saat ini memainkan peran yang sangat penting di masyarakat karena memungkinkan informasi, gagasan, wacana, dan pandangan seseorang tersebar luas (Asropah, Septiana & Rifai, 2021). Media elektronik dan media cetak menawarkan berbagai jenis informasi kepada semua masyarakat secara terbuka mengenai berbagai informasi, terutama informasi dalam dunia pendidikan (Rahmawati, Setiawan, & Meliasanti, 2021).

Wahyuni, dkk. (2019) menegaskan bahwa surat kabar merupakan penerbitan yang terdiri dari lembaran-lembaran yang berisi iklan, berita dan karangan yang dicetak dan terbit secara teratur dan berkala. Media ini mempunyai sejumlah keunggulan jika dibandingkan dengan yang lain, seperti dapat dibaca berkali-kali dan jangkauan yang luas berkat harga yang terjangkau. Aldiansyah, dkk. (2025) mengemukakan bahwa frasa, klausa, kalimat dan wacana termasuk dalam kategori sintaksis. Selanjutnya Asropah, dkk. (2021) dalam ilmu bahasa, tataran tertinggi adalah kalimat. Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan struktur dan fungsi masing-masing elemennya. Fungsi ini berkaitan dengan rangkaian kata atau frasa dalam kalimat, sehingga bersifat sintaksis. Selain itu, (S), (P), (O), Ket dan Pel adalah fungsi sintaksis utama kalimat. Fakhiroh (2022) mengungkapkan bahwa sintaksis menganalisis satuan bahasa yang dianggap sebagai “unit terbesar” yaitu kalimat, yang terdiri dari klausa-klausa yang menyusun kalimat tersebut. Selanjutnya, klausa akan diuraikan menjadi frasa-frasa yang menyusun klausa itu; dan frasa akan dipecah menjadi kata-kata yang membentuknya.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana (STA), kalimat majemuk didefinisikan sebagai susunan beberapa kalimat yang memiliki hubungan isi yang sangat erat, dan hubungan-hubungan ini juga menunjukkan cara menyusun kalimat-kalimat tersebut, sehingga semuanya dapat dianggap sebagai kalimat baru. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Setiap kalimat mengandung klausa yang merupakan gabungan antara subjek dan predikat, dan dapat dilengkapi dengan objek, pelengkap, atau keterangan. Anitasari dkk. (2023) Mengemukakan bahwa kalimat majemuk terdiri dari lebih dari satu klausa dan dapat dibagi menjadi tiga jenis: setara, bertingkat, dan campuran. Saputra, dkk, (2025) dalam satuan bahasa, kata penghubung merupakan peran yang penting. Kalimat majemuk terdiri dari dua klausa yang seimbang dan memiliki kata penghubung, seperti *dan*, *atau*, *tetapi*. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang elemen-elemennya memiliki status yang setara. Dua elemen ini dapat dihubungkan dengan kata penghubung di dalam kalimat (koordinatif) seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, dan *kemudian* (Andayani dkk., 2022). Kalimat majemuk bertingkat terdiri dari induk kalimat berdiri sendiri dan anak kalimat yang keberadaannya bergantung pada klausa utama. Kalimat jenis ini biasanya disertai dengan konjungsi untuk menggabungkan kedua klausa tersebut (Nurhayati, dkk., 2025). Sedangkan dalam kalimat majemuk campuran, terdapat dua jenis konjungsi yang digunakan: yang pertama sebagai penghubung antara klausa yang setara dan yang kedua untuk klausa yang bertingkat.

Mengenai hal tersebut, peneliti menentukan salah satu media cetak sebagai sumber data penelitian, yaitu *Tribun Jateng*. Peneliti berminat memilih surat kabar *Tribun Jateng* karena penggunaan kalimat majemuk yang beragam dan relevan yang ditunjukkan dalam teks berita tersebut untuk dianalisis secara sintaksis. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam surat kabar merupakan faktual, ringkas, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik, sehingga menjadi sumber yang tepat untuk melihat bagaimana struktur kalimat majemuk digunakan dalam teks berita yang sebenarnya. Menurut Purnamasari & Wahyono (2023) surat kabar *Tribun Jateng* merupakan salah satu media cetak daerah yang berada di Jawa Tengah. *Tribun Jateng* merupakan salah satu media cetak yang sangat populer di kalangan masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Berbagai golongan umur, baik yang muda maupun yang tua, dapat mengakses surat kabar *Tribun Jateng*.

Penelitian mengenai kalimat majemuk ini telah dilakukan oleh beberapa pihak sebelumnya. Seperti dilakukan oleh Hidayatika & Tsamarah (2024) yang meneliti penggunaan kalimat

majemuk dalam karya tulis mahasiswa UIN Hidayatullah Jakarta berjudul “Analisis Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan Koran *Republika*”, yang menemukan bahwa kalimat majemuk diterbitkan dalam rubrik pendidikan koran *Republika*, peneliti melihat empat jenis kalimat majemuk, peneliti menemukan 44 data dan 26 kalimat majemuk setara dianggap sebagai jenis yang paling dominan, diikuti oleh 10 bertingkat, 7 campuran dan hanya satu rapatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rubrik pendidikan di *Republika* lebih sering memanfaatkan kalimat majemuk setara untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan teratur. Kemudian penelitian lainnya oleh Aulia, Barokah, dkk. (2025) yang berjudul “Analisis Sintaksis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita pada Media Daring *Kompas.com*” menunjukkan bahwa untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, teks berita *Kompas.com* sering menggunakan kalimat majemuk. Konjungsi seperti yang, atau, serta, meskipun, untuk dan bahwa memungkinkan penemuan kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran. Struktur ini membantu menghubungkan informasi secara logis, menambah konteks dan membuat laporan lebih ringkas tetapi tetap lengkap. Secara umum, kalimat majemuk membantu alur informasi menjadi lebih jelas dan menarik dalam teks berita.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita pada Media Cetak *Tribun Jateng*”. Penelitian ini akan berfokus pada analisis struktur kalimat majemuk yang digunakan dalam teks berita pada *Tribun Jateng*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai ciri-ciri kalimat majemuk yang ada dalam bahasa jurnalistik koran daerah, serta bagaimana penggunaan struktur ini membantu menyampaikan informasi dengan baik kepada pembaca.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena bahasa berupa kalimat majemuk yang ditemukan dalam teks berita di media cetak *Tribun Jateng*. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti menguraikan data dengan cara yang sistematis, faktual, dan tepat dengan konteks penelitian tanpa memasukkan manipulasi data statistik. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian linguistik untuk menganalisis struktur sintaksis, jenis dan fungsi bahasa dalam teks berita. Sebagaimana dikemukakan oleh Wardani & Utomo (2021) bahwa

penelitian kualitatif merupakan studi kasus sehingga segala sesuatu akan sangat dipengaruhi oleh kedudukan peneliti. Analisis data kualitatif berhubungan dengan data berupa kata atau kalimat yang dibuat oleh subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa kalimat. Penelitian ini mengumpulkan data berupa kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran yang terdapat dalam media cetak *Tribun Jateng*.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan teks berita yang berasal dari media cetak *Tribun Jateng* edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025 yang terdapat pada bagian *headline*. *Headline* dalam media cetak terdapat pada bagian halaman utama. Djunaedy mendefinisikan *headline news* sebagai suatu berita yang dianggap memiliki nilai tertinggi untuk ditampilkan di halaman depan dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan ukuran huruf yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Edo (2025) bahwa *headline* atau judul berita adalah bagian penting dalam berita, hal ini dikarenakan *headline* berperan penting dalam menentukan keputusan pembaca untuk meneruskan atau meninggalkan bacaan tersebut. Oleh sebab itu, *headline* perlu ditulis dan dirancang semaksimal mungkin agar menarik untuk mengundang perhatian dan ketertarikan pembaca. Objek dalam penelitian ini merupakan kalimat majemuk yang ditemukan dalam media cetak *Tribun Jateng* edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025 bagian *headline* yang mencakup berbagai jenis kalimat majemuk, berupa kalimat majemuk setara, bertingkat, maupun campuran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Teknik simak dilaksanakan dengan menyimak objek atau informasi yang sedang diteliti Utami (2020). Sementara teknik catat merupakan teknik yang difungsikan untuk mengumpulkan data dengan menuliskan informasi yang didapat (Nisa, 2018). Teknik simak dilaksanakan dengan membaca secara teliti dan berulang kali teks berita yang terdapat pada media cetak *Tribun Jateng*, sedangkan teknik catat dilaksanakan dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang mengandung kalimat majemuk. Kemudian, data dianalisis dan diklasifikasikan sesuai kategori, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Kemudian, data dikaji dengan penjelasan tentang struktur sintaksis kalimat. Struktur ini mencakup penggunaan konjungsi, hubungan antarklausa dan fungsi elemen kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Pada tahap terakhir, hasil analisis digunakan untuk membuat kesimpulan.

Hasil analisis data selanjutnya dipaparkan dengan menggunakan metode penyajian secara informal. Wipa dkk. (2020) menjelaskan bahwa metode informal merupakan penyajian hasil analisis berupa uraian kata-kata. Hasil analisis disajikan secara sistematis dan jelas berupa uraian kata dan tabel analisis sehingga mudah dipahami dan mendeskripsikan karakteristik penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita. Tujuan penyajian ini adalah untuk membuat hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca, terutama mereka yang memiliki latar belakang kebahasaan.

Melalui penerapan metode penelitian ini diharapkan diperoleh hasil yang dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian linguistik, terutama dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita dan bisa menjadi rujukan untuk kajian berikutnya yang berhubungan dengan analisis bahasa di bidang jurnalistik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan hasil kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran yang ditemukan dalam media cetak Tribun Jateng yang terdapat pada bagian headline edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025, kemudian akan dianalisis dari segi fungsi sintaksis.

Edisi 15 April 2025

Tabel (1) Temuan Kalimat Majemuk Setara, Bertingkat dan Campuran

No.	Data
1.	Tahanan ini ditegur lalu dikembalikan lagi ke sel awal
2.	Usaha ini awalnya hanya produk baku seperti plafon anyaman bambu, tapi saya kembangkan seperti gazebo, kursi, tiral dan sebagainya
3.	Dalam satu bulan, pemesanan gazebo mencapai 10-20 unit, sedangkan plafon anyaman bambu sampai 5 rumah
4.	Laporan kasus serupa kemudian mencuat di rutan polda jateng sehingga perlu ada tindakan serius dengan memeriksa para anggota yang bertugas

Edisi 22 Desember 2025

Tabel (2) Temuan Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat

No.	Data
1.	Di telinga arif lagu itu tetap dikenali, namun menghadirkan wajah lain
2.	Upaya membersihkan sisa banjir akan berjalan agar pancuran 13 dan 5 bisa digunakan terlebih momen libur Nataru.
3.	Untuk pemandian air panas pancuran 13 membutuhkan penataan ulang sehingga membutuhkan waktu lebih lama
4.	Hanya dalam hitungan jam, pemandian air panas yang menjadi magnet wisata di Guci porak poranda seketika karena tergerus besarnya arus air sungai gung Menurut Afifudin, intensitas hujan di kawasan Guci pada saat itu tergolong sedang atau tidak terlalu besar, namun di wilayah hulu (Gunung Slamet) intensitas hujan cukup tinggi sehingga air dalam kapasitas besar menerjang ke aliran Sungai Gung

Pembahasan

Pada bagian penulis akan menjelaskan peran dan klasifikasi sintaksis dalam kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran yang ditemukan pada media cetak *Tribun Jateng* pada bagian *headline* edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025.

Edisi 15 April 2025

1.1 Pola Sintaksis S-P Konjungtor P-Ket

(1) Tahanan ini ditegur **lalu** dikembalikan lagi ke sel awal

Tabel Analisis Hasil Kalimat Majemuk Setara Berurutan (1)

Kalimat	Tahanan ini	ditegur	lalu	dikembalikan	lagi ke sel awal
Fs	S ₁	P ₂	Konj.	P ₂	K. Tempat ₁

Kalimat majemuk setara berurutan (1) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *lalu*. Pada klausa pertama, unsur tahanan ini tersusun sebagai S₁ dan unsur ditegur sebagai P₁. Pada klausa kedua, unsur *dikembalikan* sebagai P₂, unsur *lagi ke sel awal* sebagai Ket. Tempat₁.

1.2 Pola Sintaksis S-Ket-P-Pel Konjungtor S-P-O

(2) Usaha ini awalnya hanya produk baku seperti plafon anyaman bambu, **tapi** saya kembangkan seperti gazebo, kursi, tiral dan sebagainya.

Tabel Analisis Hasil Kalimat Majemuk Setara Berlawanan (2)

Kalimat	usaha ini	awalnya	hanya produk baku	seperti plafon anyaman bambu	tapi	saya	kembangkan	seperti gazebo, kursi tiral dan sebagainya
Fs	S ₁	Ket. Waktu ₁	P ₁	Pel ₁	Konj.	S ₂	P ₂	O ₂

Kalimat majemuk setara berurutan (2) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *tapi*. Pada klausa pertama, unsur usaha ini tersusun sebagai S₁, unsur *awalnya* sebagai Ket. Waktu 1, unsur *hanya produk baku* sebagai P₁, dan unsur *seperti plafon anyaman bambu* sebagai Pel₁. Pada klausa kedua tersusun dari unsur *saya* sebagai S₂, unsur *kembangkan* sebagai P₂, dan unsur *sebagai gazebo, kursi tiral, dan sebagainya* sebagai O₂.

1.3 Pola Sintaksis Ket-S-P-O Konj S-P-Ket

(3) Dalam satu bulan, pemesanan gazebo mencapai 10-20 unit, **sedangkan** plafon anyaman bambu sampai 5 rumah.

Tabel Hasil Analisis Kalimat Majemuk Setara Berlawanan (3)

Kalimat	dalam satu bulan	pemesanan gazebo	mencapai	10-20 unit	sedangkan	plafon anyaman bambu	sampai	5 rumah
Fs	Ket. Waktu ₁	S ₁	P ₁	O ₁	Konj.	S ₂	P ₂	Ket. Jumlah ₂

Kalimat majemuk setara berlawanan (3) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *sedangkan*. Pada klausa pertama tersusun dari unsur *dalam satu bulan* sebagai Ket. Waktu 1, unsur pemesanan gazebo sebagai S₁, unsur mencapai sebagai P₁, dan unsur *10-20 unit* sebagai O₁. Pada klausa kedua tersusun dari unsur *plafon anyaman bambu* sebagai S₂, unsur *sampai* sebagai P₂, dan unsur *5 rumah* sebagai Ket. Jumlah₂.

1.4 Pola Sintaksis S-Ket-P-Ket Konjungtor P-S-Ket

(4) Laporan kasus serupa kemudian mencuat di rutan Polda Jateng **sehingga** perlu ada tindakan serius dengan memeriksa para anggota yang bertugas.

Tabel Analisis Hasil Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Akibat (4)

Kalimat	laporan kasus serupa	kemudian	mencuat	di rutan polda jateng	sehingga	perlu	ada tindakan serius	dengan memeriksa para anggota yang bertugas
Fs	S ₁	Ket. Waktu ₁	P ₁	Ket. Tempat ₂	Konj.	P ₂	S ₂	Ket. Cara ₃

Kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat (3) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *sehingga*. Pada klausa pertama, tersusun dari unsur *laporan kasus serupa* sebagai S₁, unsur *kemudian* sebagai Ket. Waktu₁, unsur *mencuat* sebagai P₁, dan unsur *di rutan Polda Jateng* sebagai Ket. Tempat₂. Pada klausa kedua tersusun dari unsur *perlu* sebagai P₂, unsur *ada tindakan serius* sebagai S₂, dan unsur *dengan memeriksa anggota yang bertugas* sebagai Ket. Cara₃.

Edisi 22 Desember 2025

1.1 Pola Sintaksis Ket-S-P Konjungtor P- O

(1) Di telinga arif lagu itu tetap dikenali, **namun** menghadirkan wajah lain.

Tabel Analisis Kalimat Majemuk Setara Berlawanan (1)

Kalimat	di telinga arif	lagu itu	tetap dikenali	namun	menghadirkan	wajah lain
Fs	Ket. Tempat ₁	S ₁	P ₁	Konj.	P ₂	O ₁

Kalimat majemuk setara berlawanan (1) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *namun*. Pada klausa pertama tersusun dari unsur *di telinga arif* sebagai Ket. Tempat₁, unsur *lagu itu* sebagai subjek S₁ dan unsur *tetap dikenali* sebagai P₁. Pada klausa kedua tersusun dari unsur *menghadirkan* sebagai P₂, dan unsur *wajah lain* sebagai O₁.

1.2 Pola Sintaksis S-P Konj S-P-Ket

(2) Upaya membersihkan sisa banjir akan berjalan **agar** pancuran 13 dan 5 bisa digunakan terlebih momen libur Nataru.

Tabel Analisis Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Tujuan (2)

Kalimat	upaya membersihkan sisa banjir	akan berjalan	agar	pancuran 13 dan pancuran 5	bisa digunakan	terlebih momen libur nataru
Fs	S ₁	P ₁	Konj.	S ₂	P ₂	Ket. Waktu ₁

Kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan (2) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *agar*. Pada klausa pertama, unsur upaya membersihkan banjir tersusun sebagai S₁, dan unsur *akan berjalan* sebagai P₁. Pada klausa kedua, tersusun dari unsur pancuran 13 dan pancuran 5 sebagai S₂, unsur bisa digunakan sebagai P₂, dan unsur terlebih momen libur Nataru sebagai Ket. Waktu₁.

1.3 Pola Sintaksis Ket-S-P-O Konj P-O

(3) Untuk pemandian air panas pancuran 13, dibutuhkan penataan ulang **sehingga** membutuhkan waktu lebih lama.

Tabel Analisis Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Akibat (3)

Kalimat	untuk	Pemandian air panas pancuran 13	membuhkan	penataaaan ulang	sehingga	membutuhkan	waktu lebih lama
Fs	Ket. Tujuan ₁	S ₁	P ₁	O ₁	Konj.	P ₂	O ₂

Kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat (3) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *sehingga*. Pada klausa pertama tersusun dari unsur *untuk* sebagai Ket. Tujuan 1, unsur pemandian air pancuran 13 sebagai S₁, unsur yang dibutuhkan sebagai P₁, dan unsur *penataan ulang* sebagai O₁. Pada klausa kedua, unsur membutuhkan sebagai P₂ dan unsur *waktu lebih lama* sebagai O₂.

1.4 Pola Sintaksis Ket-S-P-Ket Konjungtor P-Pel

(4) Hanya dalam hitungan jam, pemandian air panas yang menjadi magnet wisata di Guci porak-poranda seketika karena tergerus besarnya arus air Sungai Gung.

Tabel Analisis Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Sebab (4)

Kalimat	hanya dalam hitungan jam	pemandian air panas menjadi wisata	air yang magnet di guci	porak poranda	seketika	karena	tergerus	besarnya arus air sungai gung
Fs	Ket. Waktu ₁	S ₁	P ₁	Ket. Waktu ₂	Konj.	P ₂	Pel ₁	

Kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab (4) tersusun dari dua klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *karena*. Pada klausa pertama tersusun dari unsur *hanya dalam hitungan jam* sebagai Ket. Waktu 1, unsur pemandian air panas yang menjadi magnet wisata di Guci sebagai S₁, unsur porak-poranda sebagai P₁, dan unsur *seketika* sebagai Ket. Waktu₂. Pada

klausa kedua tersusun dari unsur *tergerus* sebagai P₂ dan unsur *besarnya arus air sungai gung* sebagai Pel₁.

1.5 Pola Sintaksis Ket-S-P-Pel Konj Ket-S-P Konj S-Ket-P-Ket

(5) Menurut Afifudin, intensitas hujan di kawasan Guci pada saat itu tergolong sedang atau tidak terlalu besar, **namun** di wilayah hulu (Gunung Slamet) intensitas hujan cukup tinggi **sehingga** air dalam kapasitas besar menerjang aliran Sungai Gung.

Tabel Hasil Analisis Kalimat Majemuk Campuran (5)

Kalimat	menurut afifudin	intensitas hujan di kawasan Guci pada saat itu	tergolong sedang atau tidak terlalu besar	namun	di wilayah hulu (gunung slamet)	intensitas hujan cukup tinggi	sehingga	air dalam kapasitas besar	menyerjang	aliran sungai gung			
Fs	Ket. Sumber ₁	S ₁	P ₁	Pel ₁	Konj.	Ket. Tempat ₂	S ₂	P ₂	Konj.	S ₃	Ket. Cara ₃	P ₃	Ket. Tempat ₄

Kalimat majemuk campuran (4) tersusun dari tiga klausa. Konjungtor yang digunakan merupakan *namun* dan *sehingga*. Pada klausa pertama tersusun dari unsur *menurut Afiffudin* sebagai ket. Sumber 1, unsur intensitas hujan di kawasan Guci *pada saat itu* sebagai S₁, unsur *tergolong* sebagai P₁, dan unsur *sedang atau tidak terlalu besar* sebagai Pel₁. Pada klausa kedua tersusun dari unsur *di wilayah hulu (gunung Slamet)* sebagai Ket. Tempat-tempat, unsur *intensitas hujan* S₂, dan unsur *cukup tinggi* sebagai P₂. Pada klausa ketiga, tersusun dari unsur *air* sebagai S₃, unsur *dalam kapasitas besar* sebagai Ket.Cara 3, unsur *menerjang* sebagai P₃, dan unsur *ke aliran sungai gung* sebagai Ket. Tempat₄.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menganalisis fungsi sintaksis pada kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran pada media cetak *Tribun Jateng* edisi 15 April 2025 dan 22 Desember 2025 yang terdapat pada bagian *headline*. Dapat disimpulkan bahwa fungsi sintaksis yang ditemukan pada edisi 15 April 2025 yaitu 3 kalimat majemuk setara dan 1 kalimat majemuk hubungan bertingkat. Fungsi analisis sintaksisnya adalah (1) Fungsi S-P Konjungtor P-Ket, (2) Fungsi S-Ket-P-Pel Konjungtor S-P-O, (3) Fungsi Ket-S-P-O Konjungtor

S-P-Ket, (4) Fungsi S-Ket-P-Ket Konjungtor P-S-Ket. Pada edisi 22 Desember 2025 ditemukan 1 kalimat majemuk setara, 3 kalimat majemuk hubungan bertingkat dan 1 kalimat majemuk campuran. Fungsi analisis sintaksisnya adalah (1) Fungsi Ket-S-P Konjungtor P-O, (2) Fungsi S-P Konjungtor S-P-Ket, (3) Fungsi Ket-S-P-O Konjungtor P-O, (4) Fungsi Ket-S-P-Ket Konjungtor P-Pel, (5) Fungsi Ket-S-P-Pel Konjungtor Ket-S-P Konjungtor S-Ket-P-Ket.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, K., Sumaryoto, & Masrin. (2022). Substansi Paragraf Deskriptif dan Kalimat Majemuk dalam Novel *Bocah Penghalau Kera*. *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 5(3), 252–266.
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., & Amalia, F. F. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. 1(5).
- Aris Wipa, Nanik Setyawati, E. A. I. (2020). Fungsi Sintaksis Kalimat Majemuk Bertingkat pada Opini *jawapos.com* edisi 2020. 30, 410–418.
- Asropah, Ika Septiana, A. R. (2021). Mikonsepsi Guru pada Pemahaman Materi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Kalimat. 10(2), 106–117. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.1842>
- Edo. (2025). Kebijakan Redaksional *cakaplah.com* dalam Membuat *Headline* Guna Menarik Audiens. 7028.
- Falasifah, & Hasanah, S. F. (2024). Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk pada Media Daring *Tempo.com*. *Literasi*, 8(1), 173–181.
- Gede Adistana Wira Saputra, Vitalia Hanako Murni Simanjuntak, Runi Fazalani, I. M. D. S. (2025). Peran Konjungsi pada Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. 17(1), 79–93.
- Nabila Rahma Aulia, Muhammad Ihsan Hayatul Barokah, Erlina Nur Fajriyanti, Asma Izzati, I. L. (2025). Analisis Sintaksis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita pada Media Daring *Kompas.Com*. 10(4), 1250–1260.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru 5305, 218–224.
- Nurhayati, T., Jelita, Z., & Lisnawati, L. (2025). Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Teks Eksposisi “Masalah Lingkungan Bumi” pada Laman Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Teks Eksposisi “Masalah Lingkungan Bumi” pada Laman. 3(4).
- Nurul Lailiyatil Fakhroh. (2022). Analisis Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Koran *Zahira* Edisi Agustus-Desember 2021 (Kajian Sintaksis) (Vol. 2021).
- Purnamasari, E., & Wahyono, C. (2023). Evaluasi Kualitas Berita dan Citra Merek dalam

- Mendorong Keputusan Pembelian Tribun Jateng. *The Evaluation of News Quality and Brand Image in Order to Encourage Purchasing Decisions of Tribun Jateng*. 10, 45–54. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.508>
- Rahmawati, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan di *kompas.com* Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>
- Rera Rizki Andika, Ika Septiana, A. N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Dididk dalam Video Praktik Ceramah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. *Sasindo*, 9(September 2021), 312–327.
- Rina Tri Wahyuni, Agus Darmuki, C. H. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian *Kompas*. September, 659–670.
- Risma Putri Wardani, A. P. Y. U. (2021). Analisis Fungsi , Peran dan Kategori Sintaksis pada "Opini Vaksin Covid 19 Resesi" oleh Sarman imanjorang dalam Koran Suara Merdeka. 2700, 2686–2700.
- Septiana, I., & Rifai, A. (2021). Peningkatan Menulis Berita di Media Massa bagi Anggota Pramuka. 241–249.
- Uliana Hidayatika, H. T. (2024). Analisis Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan Koran *Republika*. 2(April), 23–30.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*.
- Wildan Aldiansyah , Irnawati Dewi Agustina Laja, L. (2025). Analisis Struktur Kalimat dalam Konten Akun *Instagram @kata.cerdas* (Kajian Sintaksis Bahas Indonesia). 5(1), 126–141. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3842>